

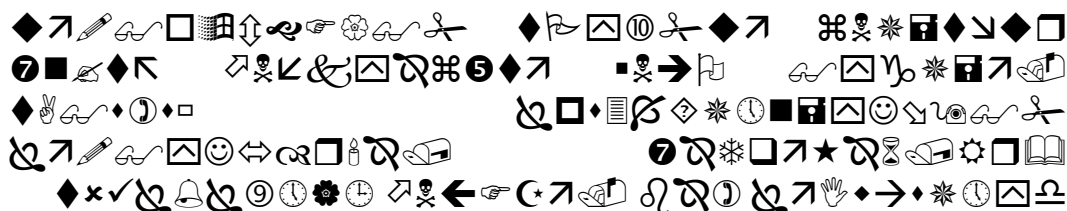
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban.¹ dengan demikian sejak inilah manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat.

Sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga Adam dan Hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat di muka bumi ini. Dalam keluarga tersebut telah dimulai proses kependidikan umat manusia, meskipun dalam ruang lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 31.



Dasar minimal usaha mempertahankan hidup manusia terletak pada tiga orientasi hubungan manusia, yaitu; (1) Hubungan manusia dengan tuhan yang

¹ Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), Cet. Ke-2, h. 1

maha pencipta sekalian alam,(2) Hubungan manusia dengan sesama,(3) Hubungan manusia dengan alam sekitar, terdiri atas berbagai unsur kehidupan, seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan kekuatan alamiah yang ada.

Dari prinsip hubungan inilah, kemudian manusia mengembangkan proses pertumbuhan kebudayaannya. Proses inilah yang mendorong manusia kearah kemajuan hidup sejalan dengan tuntutan zaman. Untuk sampai kepada kebutuhan tersebut diperlukan pendidikan yang dapat mengembangkan kehidupan manusia dalam dimensi daya cipta, rasa, dan karsa masyarakat beserta anggota-anggotanya.

Ketiga potensi tersebut akan menjadi motivasi bagi manusia untuk saling berpacu, sehingga keberadaan pendidikan akan menjadi semakin penting. Bahkan pendidikan merupakan kunci utama kemajuan hidup umat manusia dalam segala aspek.

Pendidikan berkembang dari yang sederhana, yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta konsep tujuan yang terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (pertahanan hidup terhadap ancaman alam sekitar) sampai pada bentuk pendidikan yang syarat dengan metode, tujuan serta model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat saat ini.

Pada kehidupan masyarakat yang semakin berbudaya dengan tuntutan hidup yang semakin tinggi, pendidikan ditujukan bukan hanya pada pembinaan keterampilan, melainkan pada pengembangan kemampuan-kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep-konsep berpikir ilmiah.

Kemampuan konsepsional demikian, berpusat pada pengembangan kecerdasan manusia itu sendiri, oleh karena itu, faktor daya pikir manusia menjadi penggerak terhadap daya-daya lainnya untuk menciptakan peradaban dan kebudayaan yang makin maju pula.²

Dengan adanya pendidikan manusia berkebudayaan dan dengan proses pendidikan itu pula manusia menuju suatu tingkat perkembangan kepribadian agar manusia kreatif dan produktif dalam menciptakan kebudayaan, secara teknis juga tujuan pendidikan adalah membudayakan manusia atau membina manusia supaya berkebudayaan.³

Menurut Tholhah Hasan, pendidikan bukan semata-mata usaha menyiapkan manusia pandai atau manusia terampil tapi juga manusia yang berkepribadian dan berkebudayaan⁴. Adapun salah satu bentuk kebudayaan ialah kesenian.

Seni menurut WJS Poewardarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yaitu kecakapan batin (akal) yang luar biasa yang dapat mengadakan atau menciptakan sesuatu yang luar biasa.⁵

Sementara definisi seni menurut Ki Hadjar Dewantara adalah "segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya".

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-2, h. 1-2

³ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. Ke-1, h.2. *dikutip dari filsafat pendidikan dan dasar pendidikan pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 80

⁴ Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kulabora Press, 2004), Cet. Ke-4, h. 174

⁵ Poewardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). Cet. Ke-IX, h. 917

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kesenian adalah keindahan, yakni kesungguhan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa) seperti seni lukis, seni suara, seni tari, seni sartra dan sebagainya.⁶

Sastra berasal dari bahasa sansekerta, merupakan kata serapan yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar *śās-* yang berarti "instruksi" atau "ajaran". Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Sastra terutama merupakan suatu luapan emosi yang spontan. Dalam puisi terungkap nafsu-nafsu kodrat yang menyala-nyala.

Sastra bersifat otonom tidak mengacu kepada sesuatu yang lain dan tidak bersifat komonikatif, sang penyair hanya mencari keselarasan di dalam karyanya sendiri.⁷

Hal-hal yang terdapat dalam karya sastra meliputi masalah kemanusiaan, kemasyarakatan, ketuhanan, patriotisme, cinta tanah air, cinta antara pria dan wanita, keadilan sosial bahkan hukum.⁸

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi ke 3

⁷Jan Van Lucembung, *Pengantar Ilmu Sastra*, (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 5. Di terjemahkan ke dalam bahasa indonesia oleh Dick Hartoko

⁸Akhmad Muzaky, *Kesusastraan Arab Penagntar Teori dan Terapan*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2006), Cet. Ke-1, h. 83-85

Dilihat dari segi objeknya yaitu karya sastra itu sendiri, seperti novel, maka sosiologi sastralah sebagai salah satu teori sastra yang lebih banyak membicarakan masalah-masalah kemasyarakatan seperti halnya yang disebut di atas, bahkan disebutkan bahwa karya sastra adalah masyarakat itu sendiri, sebagai miniatur.⁹

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Pendapat demikian memang benar tapi juga ada kelanjutannya. Yakni bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut agar dia merupakan karya yang indah, menarik dan dengan demikian juga memberikan hiburan pada kita. Tetapi ia juga dituntut lebih dari itu. novel syarat utamanya adalah bawa ia mesti menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang terkenal se dunia, lebih-lebih pada akhir- akhir ini Novel sangat populer di tanah air, antara lain: Laskar Pelangi (Karangan Andrea Hirata) Sang pemimpi (Karangan Andrea Hirata) Ketika Cinta Bertasbih (Habiburrahman El- Shirazy) Dalam Mihrab Cinta (Habiburrahman El- Shirazy) Sang Pencerah (Akmal Nasery Basral) Si Anak Kampoeng (Damien Dematra).

⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. Ke-1, h. 23.

Novel mampu menyajikan sebuah cerita gambaran tentang riwayat hidup seseorang secara utuh, dan tidak terlepas dari seorang pengarang yang memiliki imajinasi yang kuat dan tinggi hingga menembus sekat-sekat agama, kebudayaan dan tradisi. Inilah yang menjadi salah satu kelebihan sebuah novel.

Novel memiliki unsur-unsur yang terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yakni nilai-nilai atau pesan-pesan yang terkandung di dalamnya baik itu berupa nilai pendidikan, agama dan kebudayaan. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengungkap nilai-nilai pendidikan islam pada novel Si Anak Kampoeng karangan Damien Dematra.

Novel Si Anak Kampoeng ini mengisahkan tentang riwayat hidup sosok manusia yang lahir di sebuah kampung Calau, letaknya di Sumatra Barat yakni sebuah perkampungan yang jauh dari keramaian di lereng pegunungan, namun memiliki cita-cita tinggi dan kerja keras untuk menggapai cita-cita tersebut, hingga saat ini menjadi tokoh bangsa yang menjadi panutan masyarakat, tokoh Utama (Syafii Maarif).

Penulis memilih novel Si Anak Kampoeng, sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan ke dalam karya ilmiah skripsi dengan judul: Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Kampoeng (Novelisasi Kehidupan Buya Syafii Maarif) karangan Damien Dematra:

B. Rumusan Masalah

Novel Si Anak Kampoeng (Novelisasi kehidupan Buya Syafii Maarif yang menjadi fokus utama penelitian untuk kemudian penulis ungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel tersebut.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah: apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Si Anak Kampoeng ?

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang penulis ungkapkan dalam bentuk istilah, penulis sajikan untuk memperjelas dan memperluas makna sekaligus untuk menghindari berbagai macam kesalah fahaman. Istilah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Nilai adalah sifat-sifat penting yang sangat berguna untuk manusia dalam meniti kehidupannya untuk menjadi yang lebih baik di mata Allah.¹⁰
2. Pendidikan Islam adalah usaha sadar dalam pembentukan kepribadian muslim.¹¹
3. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya social, moral, dan pendidikan.¹²

Novel Si Anak Kampoeng adalah sebuah karya sastra yang dikarang oleh seorang novelis Indonesia yaitu Damein Dematra yang diterbitkan pada awal

¹⁰ Bambang Marjihanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), h. 252

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 25-28

¹² <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>

tahun 2011 dengan berdasarkan kepada fakta sejarah kehidupan sosok tokoh bangsa Indonesia, yaitu Prof. Dr. H. Ahmad Syafii Maarif (mantan Pimpinan Pusat Muhammadiyah). Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud pada novel si anak kampoeng, yang saya teliti ialah: nilai Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Akal dan Sosial.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal penting untuk diungkapkan oleh penulis, sehingga penulis mengambil penelitian ini (Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel si anak kampoeng) antara lain:

1. Novel adalah salah satu karya sastra yang banyak mengandung hal-hal positif dari kehidupan seseorang, untuk kemudian dijadikan bahan renungan bagi pembacanya.
2. Si Anak Kampoeng adalah novel yang menceritakan sosok kehidupan Syafii Maarif yang menjadi tokoh bangsa saat ini.
3. Dari novel Si Anak Kampoeng ini penulis menemukan banyak nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.
4. Penulis tidak menemukan peneliti lain yang meneliti tentang novel si anak kampoeng, baik dari segi nilai-nilai atau yang lain.
5. Novel ini juga sangat menginspirasi khususnya kepada anak-anak kampoeng dan masyarakat pada umumnya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul proposal di atas, maka tujuan penelitian ini ialah: Untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam pada novel Si Anak Kampoeng.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan atau signifikasinya ialah:

1. Menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel si anak kampoeng ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menambah wawasan pengetahuan pendidikan Islam bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, penulilis, pembaca, pendengar dan lain-lain. agar menyadari bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Si Anak Kampoeng, itu sangat penting sekali, sebagai bekal hidup bermasyarakat dan hidup di akhirat kelak nanti.
4. Sebagai motivasi, hususnya kepada pengarang, agar lebih gigih lagi dalam berkarya dan pada umumnya kepada semua lapisan masyarakat.

G. Tinjauan Pustaka

Dari hasil tinjauan peneliti tentang novel, sudah ada yang meneliti di antaranya adalah: Pesan-pesan Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karangan Andrea Hirata oleh Nuryaddin Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian Ari Wahyuni mahasiswa UIN sunan Kalijaga Yoryakarta Fakultas

Tarbiyah PAI dengan judul penelitiannya "Study tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany.

Berdasarkan tinjauan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Novel Si Anak Kampoeng (Novelisasi kehidupan Buya Syafii Maarif) Karangan Damein Dematra yang merupakan judul skripsi penulis belum ada yang menelitinya. Walaupun nilai dan pesan-pesan pendidikan Islam sudah ada di atas yang meneliti, tetapi objek penelitiannya berbeda dan ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel yang saya teliti ini, yang berbeda dengan penelitian lainnya.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (library reseach) yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan/ literatur. Adapun data dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Kampoeng yang meliputi Pendidikan Akidah, Pendidikan Ibadah, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Akal dan pendidikan Sosial,. sedangkan data sekundernya, meliputi tinjauan umum tentang pendidikan Islam yang meliputi, pengertian,dasar-dasar, komponen-komponen, aspek-aspek, orgensi. Tinjauan umum tentang novel meliputi; pengertian novel, jenis-jenis novel, unsur-unsur novel.

Guna mendapatkan data, peneliti menggunakan sumbernya langsung yang berkaitan dengan objek penelitian yakni Novel Si Anak Kampoeng (Novelisasi kehidupan Buya Syafi'i Ma'arif) Karangan Demien Dematra (sumber primer) dan sebagai sumber sekunder ialah (Al- Qur'an terjemah dan Hadist, Ilmu

Pendidikan Islam oleh Zakiyah Darajat, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini oleh Bambang Marjihanto, Sejarah Pendidikan Islam oleh Hanun Asrohah, Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia oleh Tholhah Hasan, Pengantar Ilmu Sastra oleh Jan Van Lucembung, Kesusastraan Arab Pengantar Teori dan Terapan oleh Akhmad Muzaky, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Oleh M. Arifin, Watak Pendidikan Islam oleh Hery Noer Aly, Antropologi Sastra Oleh Nyoman Kuhta Ratna, Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya Oleh Rachmat Djoko Pradopo.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengadakan survei bahan-bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan, dan study literatur dengan mempelajari bahan-bahan yang berkenaan dengan objek penelitian.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara editing, klasifikasi, interpretasi. Dalam menganalisis data. Penulis menggunakan metode analisis isi yaitu menguraikan nilai yang terkandung dalam Novel Si Anak kampoeng tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Supaya uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, penulis meletakkan uraian tersebut sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku secara umum. Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, Definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signefikasi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan umum tentang pendidikan Islam, pengertian pendidikan Islam, komponen-komponen pendidikan Islam, aspek-aspek pendidikan Islam, orgensi, dan dasar-dasar pendidikan Islam. Tinjauan umum tentang novel, pengertian novel, jenis-jenis novel, unsur-unsur novel. Peran Novel dalam Pendidikan Islam.

Bab III Biografi damein dematra, gambaran umum tentang novel Si Anak Kampoeng, Identifikasi Novel Si Anak Kampoeng

Bab IV Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Kampoeng yang terdiri dari pendidikan akidah, ibadah, akhlak, akal, sosial,.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan Saran-Saran, daftar pustaka, daftar terjemahan.